

## Pancasila di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Gen Z dalam Menjaga Nilai Kebangsaan

Raisa Fayyaza Fazilatun Nisa<sup>1</sup>, Reira Kirana Sulaeman<sup>2</sup>, Wi'am Amaliya Hidayat<sup>3</sup>,  
Supriyono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [raisafayyaza@upi.edu](mailto:raisafayyaza@upi.edu)<sup>1</sup>, [reirakiranas39@upi.edu](mailto:reirakiranas39@upi.edu)<sup>2</sup>, [wiamamaliyaah23@upi.edu](mailto:wiamamaliyaah23@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan negara yang berpegang pada landasan ideologi Pancasila. Setiap sila yang tertulis memiliki nilai-nilai yang mengandung makna dan menjadi tujuan negara Indonesia. Gen Z, khususnya gen yang cukup menguasai perubahan era dari tradisional ke modern dan mengikuti perkembangan zaman, menjadi pertanyaan: Apakah Gen Z mampu menjadikan Pancasila sebagai tujuan hidup berbangsa dan bernegara di tengah gempuran era digital ini? Ilmu saja terkadang tidak cukup jika mereka tidak lugas dan tegas terhadap pendirian mereka pada nilai kebangsaan. Perlunya realisasi, terutama di era digital yang serba modern dan dipengaruhi oleh globalisasi. Apa tantangan dan peluang dari era yang berubah 180 derajat dari zaman dahulu? Dengan metode studi literatur, kami mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasilnya, banyak Gen Z yang mampu memanfaatkan era digital dengan baik, meskipun masih ada yang minim literasi dan pasif terhadap nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci:** *Pancasila, Gen Z, Era Digital, Nilai.*

### Abstract

Indonesia is a country that adheres to the ideological foundation of Pancasila. Each written principle has values that contain meaning and become the goal of the Indonesian state. Gen Z, especially the generation that is quite familiar with the change of era from traditional to modern and follows the development of the times, raises the question: Is Gen Z able to make Pancasila the goal of national and state life in the midst of the onslaught of this digital era? Knowledge alone is sometimes not enough if they are not straightforward and firm in their stance on national values. Realization is needed, especially in the digital era that is modern and influenced by globalization. What are the challenges and opportunities of an era that has changed 180 degrees from the past? Using the literature study method, we collect and analyze various relevant sources. As a result, many Gen Z are able to make good use of the digital era, although there are still those who have minimal literacy and are passive towards the values of Pancasila.

**Keywords :** *Pancasila, Gen Z, Digital Era, Values*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang menawarkan segala kemudahan dan kecepatan telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia termasuk cara berpikir dan berinteraksi generasi muda terutama Gen Z, muncul satu pertanyaan penting: "apakah generasi muda khususnya Gen Z masih menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidupnya?". Generasi Z ini sering disebut generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi modern sehingga memiliki keunggulan dalam hal akses informasi, cepat beradaptasi dengan teknologi digital dan aktif dalam berbagai platform sosial media. Namun, dibalik keunggulan dan kemudahannya, terdapat tantangan besar terkait dengan lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan moral, termasuk nilai-nilai dasar yang dimuat dalam Pancasila. Dibuktikan dari kurangnya toleransi, meningkatnya peredaran berita hoax dan ujaran kebencian di media sosial, peristiwa tersebut menunjukkan bahwa lemahnya perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam

berkehidupan digital. Meski demikian, di era digital ini juga memberikan peluang yang luas bagi Gen Z untuk menjadikan teknologi ini sebagai alat memperkuat jati diri bangsa, menanamkan dan memperkenalkan Pancasila ke kancah global di tengah kehidupan digital yang dinamis. Pancasila bukanlah warisan sejarah, tetapi pedoman hidup bangsa Indonesia yang harus dipegang dan dapat diaktualisasikan dalam berbagai bentuk, termasuk di era digital.

Oleh karena itu, Pancasila perlu dikenalkan kembali kepada Gen Z sebagai identitas yang akan terus melekat pada diri mereka, bukan hanya sekedar ucapan semata, tapi juga harus dibuktikan melalui tindakan nyata di tengah derasnya arus digitalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi yang dapat mendukung pembahasan dalam artikel ini. Proses studi literatur dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, Mengumpulkan sumber dengan mencari beberapa referensi yang berkaitan dan dikumpulkan menjadi satu. Kemudian seleksi literatur, memilih sumber yang relevan berdasarkan kevalidan dan keterbaruan informasi. Selanjutnya analisis dan sintesis dengan mengolah informasi dari berbagai literatur untuk memahami pola, alur, dan kesimpulan yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, penyajian hasil dengan menyusun dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan yang sistematis dan runtun agar dapat serta mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia terdiri dari lima sila yang menjadi sebuah pedoman bagi kehidupan bangsa dan negara. Sebagai Ideologi negara, Pancasila berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di negara Indonesia. Selain itu, Pancasila juga sering disebut sebagai pandangan hidup bangsa yang berarti Pancasila memberikan pedoman moral mengatur kita dalam bertindak. Namun, di era sekarang saat ini yang sudah serba digital dan serba cepat, pemahaman nilai-nilai Pancasila cenderung semakin memudar, terutama di kalangan Gen Z yang sekarang lebih akrab dengan dunia maya. Adapun pengertian Pancasila menurut para ahli, yaitu.

1. Muhammad Yamin

Pancasila berasal dari kata "Panca" yang artinya lima dan "Sila" yang artinya dasar atau landasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tingkah laku yang penting dan baik untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Soekarno

Menurut Soekarno, Pancasila sebagai philosophische Grondslag yang artinya dasar, filsafat, atau jiwa dari Indonesia merdeka. Pancasila bukan hanya sebagai falsafah negara, tetapi sebagai falsafah bangsa Indonesia.

3. Notonagoro

Pancasila adalah dasar falsafah serta ideologi negara yang dapat diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar kesatuan.

### **Peran Nilai - Nilai Pancasila di Era Digital**

Di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat, Pancasila tetap menjadi acuan atau pedoman dalam menghadapi perkembangan teknologi agar memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Digitalisasi tidak hanya mempermudah aktivitas sehari-hari, tetapi juga membuka akses yang lebih luas lagi terhadap berbagai aspek kehidupan manusia seperti aspek pendidikan, ekonomi, keagamaan dan layanan publik. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, sebagai dasar filosofis negara Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam ruang teknologi digital. Penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman penting untuk menjaga perilaku masyarakat tetap bertindak dengan bijak dan

bertanggung jawab dalam ruang teknologi digital. Adapun peran nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan di era digital sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Landasan Ketuhanan Yang Maha Esa tetap menjadi dasar perkembangan teknologi saat ini. Digitalisasi dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan beragama dengan menyediakan aplikasi kitab suci digital, kajian keagamaan secara daring, hingga platform ibadah virtual untuk berbagai agama. Dilihat dari hal tersebut, bahwa teknologi juga mampu memperkuat toleransi dan keberagaman yang ada di Indonesia ini dengan memberikan kesempatan yang sama bagi pemeluknya menjalankan agamanya.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Meskipun teknologi digital semakin berkembang pesat tetapi tetap harus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Pada saat ini inovasi digital telah berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan manusia termasuk bagi penyandang disabilitas. Aplikasi Be My Eyes dan fitur Voice Over di Whatsapp menjadi contoh bagaimana teknologi digital dapat diakses secara inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan digital juga memberikan keadilan bagi para penyandang disabilitas untuk bisa merasakan manfaat teknologi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

3. Persatuan Indonesia

Teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam membangun persatuan di tengah keragaman. Media digital memungkinkan semua orang untuk tetap dapat berinteraksi, memperluas pengetahuan terhadap keberagaman, serta menciptakan komunikasi dan diskusi yang lebih terbuka dan saling menghargai.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ini menunjukkan betapa pentingnya pengambilan keputusan secara musyawarah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui teknologi digital. Selain itu, sila ke-4 juga berperan dalam menjamin perlindungan hak asasi manusia di dunia maya yang semakin kompleks, serta mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam proses merancang kebijakan publik dengan pendekatan teknologi digital

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ke lima Pancasila ini berperan penting dalam memastikan dan mengupayakan agar semua warga negara dapat mendapatkan akses dan manfaat yang adil dari perkembangan teknologi digital. Nilai ini menekankan pentingnya pemerataan akses teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dan pihak terkait harus menjamin bahwa setiap masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan, punya kesempatan yang sama untuk berkembang dan merasakan manfaat dari kemajuan digital. Selain itu, sila ini juga mengingatkan dan mengajarkan tanggung jawab agar masyarakat tidak hanya fokus pada haknya, tetapi juga harus aktif menjalankan kewajibannya.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pancasila di Era Digital**

Kelebihan:

1. Mempermudah dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Di era digital yang semakin maju, penyebaran informasi akan menyebar secara cepat dan luas. Maka dari itu, Media sosial dapat dijadikan sebagai tempat untuk kita belajar dan berdiskusi mengenai nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mendukung Transformasi Digital yang Beretika

Pancasila sebagai dasar negara dapat menjadi pedoman etika dalam menggunakan teknologi. Apalagi di era digital penting sekali norma dan hukum dalam kehidupan digital.

3. Memperkuat Identitas Nasional di Tengah Globalisasi

Digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai dan budaya Indonesia ke seluruh penjuru dunia, tetapi dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Pancasila sebagai panduan dalam menghadapi perubahan zaman.

#### Kekurangan:

1. Tantangan dalam Menjaga Moralitas di Era Digital  
Di era digital, arus informasi yang tidak terbatas dapat berpengaruh negatif terhadap moralitas masyarakat. Meningkatnya informasi hoaks, ujaran kebencian dan konten yang bertentangan dengan nilai dari Pancasila. Jika hal tersebut tidak disaring dengan bijak, dapat merusak etika dan persatuan bangsa Indonesia.
2. Menurunnya Kesadaran akan Identitas Bangsa  
Di era digital, pengaruh budaya asing sangat kuat. Jika masyarakat belum memiliki filter yang kuat terhadap pengaruh budaya luar dan kurang memahami nilai-nilai Pancasila, mereka bisa terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan rasa cinta terhadap bangsa serta identitas nasional akan semakin luntur. Akibatnya, masyarakat Indonesia akan kurang menghargai bahasa, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia.
3. Penyalahgunaan Teknologi di Era Digital  
Kemajuan teknologi saat ini, dapat disalahgunakan untuk hal hal yang negatif seperti maraknya *cyberbullying*, penyebaran *hoaks*, pencurian data, dan tindakan ilegal lainnya.

#### **Peluang Pancasila di Era Digital dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila**

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan cara baru dalam penyebaran informasi dan pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya tetap bisa relevan, tetapi juga muncul peluang baru yang bisa berperan lebih luas, kreatif, dan selaras. Kini beragam *platform* digital yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, terutama Gen Z, yang sering menggunakan teknologi dalam kesehariannya. Pertama, platform media sosial dan digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube memiliki peluang besar dalam penyampaian nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Generasi Z dan milenial dapat memberikan kontribusi untuk merancang konten edukatif berbasis digital. Kedua, literasi digital yang dikembangkan melalui pendidikan berbasis Pancasila mampu menumbuhkan kesadaran dalam menggunakan teknologi. Misalnya, mengedukasi masyarakat agar tidak mudah menyebarkan hoaks, menumbuhkan toleransi dalam ruang digital, dan memperkuat persatuan nasional di tengah perbedaan opini daring. Ketiga, digitalisasi pembelajaran di sekolah dan universitas bisa dimanfaatkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran, terutama pendidikan kewarganegaraan dan karakter. Inovasi seperti e-learning, gamifikasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis nilai dapat memperkuat pemahaman terhadap Pancasila secara kontekstual dan aplikatif. Secara keseluruhan, era digital membuka peluang strategis untuk reaktualisasi Pancasila sebagai ideologi hidup bangsa dalam bentuk yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

#### **Tantangan yang Dihadapi Gen Z dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital**

Menanamkan nilai-nilai Pancasila di era digital tentu menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi setiap lapisan generasi. Generasi Z, sebagai generasi penerus bangsa, menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari perubahan sosial, budaya, politik, dan teknologi. Faktor-faktor seperti globalisasi, pergeseran moral, rendahnya partisipasi politik, hingga ancaman radikalisme turut menjadi tantangan dalam menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tantangan yang sering terjadi dan dihadapi Generasi Z dalam menanamkan nilai dari Pancasila di era digital.

1. Minimnya Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis  
Banyak Generasi Z yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, yakni kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Rendahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan mereka cenderung menerima informasi secara mentah dari media sosial, tanpa memverifikasi kebenarannya. Kondisi ini sangat rentan dimanfaatkan oleh oknum untuk menyebarkan hoaks, provokasi, dan ideologi yang bertolak belakang terhadap nilai dari Pancasila. Jika tidak ditangani, hal ini dapat memicu disintegrasi sosial dan melemahkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

2. Media Sosial sebagai Arena Konflik dan Intoleransi  
Meskipun media sosial menjadi ruang interaksi dan ekspresi diri, namun *platform* ini juga sering dimanfaatkan untuk menyebarkan ujaran kebencian, radikalisme, dan intoleransi. Pola komunikasi yang serba cepat dan tidak terfilter membuat perbedaan pendapat kerap berujung pada konflik terbuka. Fenomena ini bertentangan dengan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab serta semangat persatuan yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Selain itu, algoritma media sosial juga sering menciptakan *echo chamber* yang membatasi wawasan dan memperkuat bias individu terhadap kelompok lain.
3. Rendahnya Partisipasi Politik dan Kepedulian Sosial  
Banyak dari Generasi Z yang merasa bahwa politik adalah sesuatu yang asing dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Pandangan ini menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan politik, sosial, dan kenegaraan, seperti pemilu, diskusi publik, atau kegiatan organisasi masyarakat. Padahal, partisipasi aktif merupakan wujud nyata dari pengamalan sila keempat Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Kurangnya keterlibatan ini juga berdampak pada kurangnya rasa memiliki terhadap bangsa dan negara.
4. Pendidikan Pancasila yang Tidak Kontekstual dan Tidak Inovatif  
Sistem pendidikan formal saat ini masih cenderung mengajarkan Pancasila secara tekstual dan normatif. Nilai-nilai Pancasila hanya ditekankan sebagai hafalan, bukan sebagai pedoman hidup yang bisa diaplikasikan dalam keseharian. Kurangnya inovasi dalam metode pengajaran menyebabkan materi terasa membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan Gen Z. Mereka tidak melihat hubungan langsung antara Pancasila dengan isu-isu aktual seperti digitalisasi, lingkungan hidup, atau keberagaman. Akibatnya, nilai-nilai tersebut menjadi asing dan kurang membekas dalam kesadaran mereka.
5. Kurangnya *Role Model* di Dunia Digital  
Di era media sosial, banyak figur publik yang viral justru membawa pengaruh negatif, seperti hedonisme, individualisme, dan gaya hidup instan. Sosok yang mampu menampilkan nilai-nilai Pancasila seperti integritas, solidaritas, dan kepedulian sosial, masih minim atau kurang mendapat sorotan. Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan nilai, terutama bagi generasi muda yang cenderung belajar melalui observasi dan identifikasi tokoh. Ketika dunia digital tidak menghadirkan panutan yang membekas dengan nilai-nilai kebangsaan, maka proses internalisasi Pancasila akan semakin lemah.
6. Pengaruh Budaya Global yang Mendominasi  
Globalisasi membuka akses luas terhadap budaya luar yang sangat menarik secara visual dan emosional, mulai dari gaya hidup, hiburan, hingga sistem nilai. Budaya lokal yang mengandung kearifan dan nilai-nilai Pancasila perlahan mulai terpinggirkan dan dianggap kuno. Banyak dari Gen Z yang lebih mengenal budaya pop Korea atau Barat daripada budaya daerahnya sendiri. Ketika identitas nasional tidak diperkuat, maka rasa cinta tanah air pun terancam luntur. Ini menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan dalam jangka panjang.

### **Pemahaman dan Pengamalan Gen Z terhadap Pancasila dalam Menjaga Nilai Kebangsaan**

Cara Generasi Z memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila juga berubah di era digital yang serba cepat ini. Sayangnya, semakin kesini, semakin banyak yang masih terlihat kurang peduli pada Pancasila sebagai pedoman hidup. Banyak orang berargumen bahwa krisis moral dan karakter merupakan salah satu tantangan besar di zaman ini.

Kenichi Ohmae (1995) menyatakan, empat poin utama alasan negara bisa punah: investasi, industri, individu, dan informasi. Kita diajarkan tentang Pancasila di sekolah sejak kecil, namun itu tidaklah cukup. Masih banyak penyimpangan sosial yang sering kita temui, seperti tawuran, pencurian, perundungan, dan aksi-aksi yang merugikan masyarakat lainnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang belum memahami dan menerapkan nilai dari Pancasila pada kegiatan serta aktivitas sehari-hari.

Tapi, dalam sudut pandang lain, banyak juga Generasi Z yang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik untuk belajar dan memahami nilai-nilai kebangsaan. Dengan akses internet

yang luas, mereka jadi lebih kritis, terbuka, dan sadar akan pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, serta nilai-nilai keberagaman. Karena hidup di era global, mereka juga lebih terbiasa dengan perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, sehingga lebih mudah menerima keberagaman.

Meski begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada *gap* dalam penerapan Pancasila. Penelitian dari jurnal Anfa (2023) menyebutkan bahwa Generasi Z cenderung kurang memahami dan mengamalkan Pancasila akibat pengaruh teknologi dan globalisasi. Individualisme yang meningkat dan ketergantungan pada dunia digital menjadi faktor utama yang memengaruhi hal ini.

Namun, bukan berarti harapan itu hilang. Wakil Ketua MPR RI, Ahmad Basarah, dalam wawancara dengan Antara News (2024), menyatakan optimisme bahwa Generasi Z tetap peduli terhadap Pancasila, meskipun mereka tumbuh di era digital dengan berbagai tantangan global.

Jadi, sebenarnya Generasi Z ini ada yang berperan aktif, dan ada juga yang masih terlihat pasif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Yang penting, kita perlu terus mencari cara supaya Pancasila bisa lebih relevan dengan kehidupan mereka, terutama dengan memanfaatkan media digital yang memang sudah menjadi bagian dari keseharian mereka.

### **Problem Solving / Strategi dalam Menyelesaikan Permasalahan Agar Pancasila Tetap Menjadi Pedoman Hidup di Era Digital**

Ada beberapa metode yang digunakan untuk memastikan bahwasannya Pancasila tetap menjadi pedoman hidup di era digital saat ini. Maka, untuk menjaga nilai-nilai Pancasila dapat relevan dan diterima oleh masyarakat saat ini, terkhususnya Gen Z yang sangat terikat dengan teknologi adalah tantangan besar dalam era digital masa ini.

1. Penguatan Literasi Digital dengan basis Pancasila sangat penting.  
Gerakan literasi digital nasional yang mengedepankan serta mengutamakan keutamaan nilai-nilai Pancasila yang ada, seperti saling bekerjasama, keadilan sosial, toleransi dan sebagainya, dapat membantu masyarakat paham akan bagaimana memanfaatkan teknologi secara etis, menghormati hak orang lain, dan mengutamakan keadilan dan gotong royong (Jurnal Intekom).
2. Media Sosial untuk menyebarkan Nilai Pancasila pada Media sosial bisa menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila.  
Postingan sosial media atau video pendek yang mudah dipahami yang memperlihatkan prinsip-prinsip Pancasila sangat menarik bagi Gen Z. Namun, tantangannya adalah bagaimana cari informasi itu bisa diterima dengan baik dan tidak tenggelam dalam lautan informasi digital.
3. Pancasila dalam Pendidikan, Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal merupakan cara yang efisien. Hal ini akan membantu membuat karakter yang sesuai dengan tujuan bangsa dan mengajarkan serta memperkenalkan metode menggunakan teknologi dengan baik. Misalnya, etika digital dalam proses pembelajaran sehari-hari untuk menguatkan karakter yang berdedikasi pada Pancasila.
4. Untuk menjaga ekosistem digital yang sehat, pemerintah, pendidikan, dan komunitas harus berkolaborasi.  
Pemerintah, khususnya lembaga pendidikan, dan tentunya masyarakat juga perlu untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesadaran pada pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam era digital. Ini bisa dilakukan dengan kegiatan seperti seminar, workshop, atau kampanye publik. kolaborasi ini membantu Masyarakat tentang pentingnya menjaga nilai-nilai tersebut.
5. Kebijakan Teknologi yang Berbasis Pancasila.  
Agar perkembangan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai bangsa, pemerintah harus melakukan kebijakan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam regulasinya. Kebijakan ini harus memastikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk kepentingan bersama, serta menjaga dan mengedepankan keadilan sosial dan hak asasi manusia (Jurnal Intekom).

## SIMPULAN

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang vital, terutama bagi Gen Z di era digital. Tokoh seperti Soekarno menegaskan Pancasila sebagai landasan moral dan filosofis. Nilai-nilainya, dari ketuhanan hingga keadilan sosial, tetap relevan sebagai pedoman keadilan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, baik di dunia nyata maupun digital.

Meski Pancasila mulai tersingkirkan akibat kurangnya pemahaman dan pengaruh budaya luar, era digital justru membuka peluang. Generasi Z memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali esensi Pancasila melalui partisipasi di media sosial, kreativitas digital, serta etika di dunia maya. Dengan teknologi, Gen Z bisa menjadi generasi melek digital, berjiwa nasionalis, dan berpedoman Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsi N., Nurfadillah f., Nafisah H., Lazuardy M. & Antoni H. (2025). Implementasi Pancasila di Era Digital : Tantangan dan Peluang Generasi Z. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025. <https://journal.staiyqiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara>
- Al Hafis M., Anwari I., Nurbela I., Sundari, Aulia P., Hasibuan H.A. (2024). TANTANGAN DAN UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI Pancasila DI KALANGAN GEN Z. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol.2, No.6 Desember 2024 e-ISSN: 3025-5465; p-ISSN: 3025-7964, Hal 243-258.
- Amalia Fitra & Najicha F.U. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI Pancasila DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Global Citizen*. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>
- Dewi A. (2024). IMPLEMENTATION OF Pancasila IN THE DIGITAL ERA. *JURNAL SETIA Pancasila* Vol. 4 No.2 Februari 2024, pp.49-58. <https://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP>
- Ma'ruf A.M.M & Rahmat H.K. (2024). Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi: Masih Relevankah?. *Civil and Military Cooperation Journal* e-ISSN: 3043-1724 Vol. 1, No. 2, 2024, pp. 73-76.
- Saputri R.Y & Najicha F.U. (2023). PENGUATAN NILAI-NILAI Pancasila DAN PENANAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* : Vol.9/No.1/April 2023.
- Sari Ratna & Najicha F U. (2022). MEMAHAMI NILAI-NILAI Pancasila SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *unnes.ac.id*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Wahyuni Dianisa, Furnamasari Y.F & Dewi D.A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Halaman 9061-9065 Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.